

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak mudah bagi Amerika Serikat untuk menjadi negara adidaya di dunia seperti sekarang. Amerika mengalami sejarah yang sangat panjang. Bahkan setelah berakhirnya Perang Dunia II yang dimana terdapat dua negara yang terlibat perang yaitu Amerika dan Uni Soviet dan pada akhirnya Perang tersebut di menangkan oleh Amerika. Hal ini semakin menambah eksistensi Amerika Serikat di dunia namun sebelum Amerika menjadi negara adidaya seperti sekarang Amerika sempat mengalami pergeseran sebagai negara adidaya atau penguasa dunia. . Pencapaian tersebut tidak serta merta di berikan kepada AS begitu saja namun itu adalah salah satu bentuk pembuktian sebagai negara yang mempunyai power atau kekuatan dominan dalam berbagai aspek militer,ekonomi,politik. (Garis Besar Sejarah Amerika , 2014; Placeholder1)

Hal ini tentu membuat Amerika Serikat mempunyai peran dominan dalam permainan politik Internasional. Berbicara soal politik, Amerika Serikat sejak tahun 1940-an hingga kini dibentuk oleh dua tradisi politik yaitu realisme politik dan idealisme politik. Tradisi politik realisme yang berkembang di era perang dingin masih menjadi karakter politik Amerika Serikat. Tujuan utama politik ini dimaksudkan untuk melakukan politik pembendungan terhadap eksistensi Uni Soviet yang dinilai membahayakan supremasi kekuasaan Amerika Serikat di dunia.

Dominasi Amerika Serikat di lembaga – lembaga dunia telah membuat kekuatan politik luar negeri Amerika Serikat menguat. *World Bank, International Monetary Fund, dan World Trade Organization*, lembaga–lembaga ini merupakan wadah dan alat bagi Amerika Serikat dalam pencapaian kepentingan nasionalnya dengan mudah diyakini oleh banyak negara di dunia yang notabennya telah menjadi antek–antek atau boneka Amerika Serikat dalam kiprahnya sebagai negara adikuasa/adidaya. (Anneahira, 2012)

Asia Timur yang kadang seringkali terjadi ketegangan yang seringkali dipicu banyak hal yang timbul karena kepentingan masing-masing negara di kawasan ini. Mengingat pentingnya negara-negara itu di dalam percaturan internasional, maka ketegangan yang dapat memuncak ke kondisi yang membahayakan perdamaian, tentu amat mempengaruhi keamanan dunia. China, Jepang, Russia, Korea Selatan dan Utara, negara anggota ASEAN, semua tanpa kecuali sedang mengembangkan kepentingannya masing-masing yang mengakibatkan ketegangan itu. Sekarang Australia juga menjadi bagian Asia Timur, sekurang-kurangnya dalam politik dan ekonomi internasional, sekalipun PM John Howard menolak usaha pendahulunya yang ingin menjadikan bangsa Australia bagian dari Asia Timur. Selain itu juga perilaku Amerika Serikat (AS) yang bukan negara Asia Timur namun banyak berpengaruh terhadap keadaan kawasan. (sayidiman.suryohadiprojo, 2007)

Dalam hal ini kepentingan Negara-negara besar semakin dipetaruhkan dari waktu ke waktu. Hal ini semakin terasa sejak terjadinya serangan teroris 11 September 2001 atas World Trade Center (WTC) dan petagon di AS, sejak di

rencanakan ” War of Terror” oleh AS. Secara umum perilaku negara-negara besar di kawasan masih diwarnai persaingan, namun demikian keamanan nasional dan kedaulatan nasional mereka masih sensitive satu sama lain. Perubahan-perubahan yang terjadi pada bidang politik, ekonomi, keamanan beberapa tahun belakang ini telah menempatkan Asia Timur kembali dalam perhitungan-perhitungan strategis negara-negara besar dunia. Ada yang berpendapat bahwa kekuatan di Asia Timur juga tidak menutup kemungkinan dengan lahirnya kekuatan China di Asia Timur sendiri kebangkitan China di kawasan Asia Timur merupakan fenomena yang paling penting sebagai proses kekuatan di Asia Timur. (Shambaugh, 2005, hal 1)

Amerika Serikat yang menyatakan bahwa demokratisasi dan penegak hak asasi manusia di Asia Timur merupakan bidang yang perlu diberi perhatian lebih, mengingat hal tersebut bisa di capai dengan memperbesar pengaruh Amerika Serikat di Asia Timur melalui partisipasi dalam kawasan dan peningkatan kerjasama yang lebih terintegritas baik secara bilateral atau multilateral. Pemenuhan tujuan tersebut bisa dibilang sebagai sisi realistis dari Agenda Amerika Serikat di Asia Timur yang lebih berhubungan dengan kepentingan nasional negaranya , tetapi mudah untuk disimpulkan bahwa kedua sisi dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Asia Timur ini saling terikat dan mendukung satu sama lain. (III, 2015)

Keberadaan AS di Asia Timur tercermin dari dua point yang menjadi agenda utama AS yakni keamanan dan kesejahteraan ekonomi. Hubungan korelasi antara Militer dan Ekonomi yang variabelnya tak bisa dilepaskan antara yang satu

dengan yang lain. Meskipun AS bukan negara kawasan Asia Timur, tetapi sebagai satu satunya negara adikuasa dunia dalam militer-ekonomi-politik, perilakunya sangat berpengaruh terhadap negara-negara lain. Apalagi sejak AS secara terang terangan menegakkan hegemoninya di atas dunia. Sedangkan dari sisi keamanan di Asia Timur pada saat ini ditandai dengan ikut campur dan keterlibatan tangan pihak ke tiga (AS) dalam mengamankan kepentingan. Keterlibatan AS sebagai negara yang diluar dari aktor-aktor non kawasan seringkali bukan hanya menjadi intruder (pengganggu) bagi suatu kawasan melainkan juga menjadi faktor dominan dalam konfigurasi pembentukan struktur keamanan regional. (Geo-Economic, 2010)

Hong Kong merupakan suatu daerah yang terletak dikawasan ujung tenggara daratan negara Tiongkok, yang memiliki luas wilayah 1.104 kilometer persegi meliputi Pulau Hongkong, Kowloon dan New Territories dan kepulauan. Wilayah Hong Kong terbagi menjadi dua sisi yang mana salah satu bagiannya tergabung dengan daratan Tiongkok secara geografis dan wilayah lainnya yang berbentuk kepulauan. Populasi Hong Kong yang tercatat pada Juli 2017 adalah sejumlah 7.191503 penduduk (Central Intelligence Agency).

Penduduk asli Hong Kong pada awalnya adalah sebuah kelompok etnis yang terbentuk oleh orang-orang yang berasal dari etnis China yang jumlahnya mencapai kurang lebih 93,7 % dari banyaknya populasi. Tetapi setelah akhir Perang Dunia II hingga saat ini penduduk Hongkong kebanyakan merupakan keturunan imigran dari daratan China dan imigran dari seluruh dunia. Awal mula kedatangan imigran ke Hong Kong dimulai Sejak perang saudara dan kebangkitan

Partai Komunis pada 1949, kebanyakan dari imigran berasal dari Shanghai. Sejarah Hong Kong modern dimulai di abad 19. Pada masa pemerintahan Dinasti Qing, Tiongkok kalah dalam Perang Opium tahun 1842, dan tidak dapat mempertahankan Hong Kong sehingga menjadi daerah kolonial jajahan Inggris. Hong Kong menjadi koloni Inggris dengan diserahkannya Pulau Hong Kong, kemudian diikuti Semenanjung Kowloon tahun 1860 dan penyewaan 99 tahun wilayah New Territories di tahun 1898. Setelah berada dibawah kekuasaan Jepang selama Perang Dunia II (1941–1945), Inggris kembali mengontrol Hong Kong hingga 30 Juni 1997.

Hong Kong pada bulan Juni tahun 2019 mengalami masalah krisis politik. Dimana Hong Kong telah dilanda demo pro-demokrasi atau demo anti-pemerintahan selama lebih dari lima bulan masalah yang terjadi di Hongkong mengenai Rancangan Undang – Undang (RUU) Ekstradisi atau pelaku kriminal ke daratan China. Hong kong yang menjadi bagian dari negara kawasan Asia Timur mengalami masalah yang cukup besar dimana terdapat kericuhan yang mengakibatkan demo besar besaran. Namun ada negara yang ingin melakukan pendekatan kembali dengan masuk dalam masalah krisis tersebut yaitu Amerika Serikat. Hubungan AS dengan Hong Kong sendiri sudah sejak diaturnya Undang-Undang Kebijakan Amerika Serikat – Hong Kong tahun 1992.

Undang – undang ini juga menyatakan dukungan untuk demokratisasi adalah prinsip dasar Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat. Dengan demikian, itu secara alami berlaku untuk Kebijakan Amerika Serikat terhadap Hong Kong. Ini akan tetap sama benarnya setelah 30 Juni 1997 . Bahkan demo yang telah

berubah menjadi krisis politik terbesar di kota ini tidak hanya merugikan dan merusak Hong Kong tetapi juga telah menjadikan kekacauan geopolitik yang menghawatirkan di seluruh dunia. Dalam masalah ini AS mengambil langkah dan mendorong rancangan undang-undang bipartisan yang akan membuat Washington memberikan perlakuan khusus kepada Hong Kong termasuk perdagangan dan hak istimewa bisnis dibawah undang-undang Kebijakan Hong Kong AS tahun 1992. Namun campur tangan Amerika Serikat terhadap Hong Kong ini ditolak oleh China, China menyatakan tidak akan mengizinkan siapa pun menghancurkan kemakmuran dan stabilitas Hong Kong. (Dayana, 2019)

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, penulis mendapatkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa Kepentingan Nasional Amerika Serikat di Asia Timur Terkait Krisis Politik di Hong Kong Pada Tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat masalah yang akan penulis teliti maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa Analisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat di Asia Timur Terkait Krisis Politik di Hong Kong Pada Tahun 2019. Yang megakibatkan semua elemen masyarakat turun ke jalan dan berimbas pada ketidakstabilan di wilayah Hong Kong sendiri dan juga berakibat pada krisis tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pertama dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam pengembangan ilmu, khususnya disiplin Ilmu Hubungan Internasional dan dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan mengenai bagaimana suatu negara memiliki Kepentingan dalam mendirikan negaranya seperti judul yang saya akan teliti mengenai Analisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat di Asia Timur Terkait Krisis Politik di Hong Kong Pada Tahun 2019.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari Penelitian ini di harapkan dapat memberikan rmanfaat dan menambah referensi serta gambaran dan pengetahuan dalam Analisis Kepentingan Nasional AS sendiri Terkait Krisis Politik Hong Kong Pada Tahun 2019. Dan semoga dengan adanya penulis mengambil judul ini bisa bermanfaat untuk di kemudian hari.

1.1 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengapa peneliti mengambil permasalahan ini. Dalam bab ini, terdapat latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang bagaimana kerangka pemikiran dan teori yang akan digunakan oleh peneliti juga berhubungan dengan judul serta latar belakang masalah yang di tulis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil dan membantu dalam bab pembahasan lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan bagaimana metodologi penulisan dilakukan meliputi perihal tempat dan waktu penelitian bagaimana bentuk penelitian yang penulis sampaikan serta sumber dan juga teknik analisa data yang dilakukan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan yang juga telah di bantu oleh rician bab-bab sebelumnya terkait Analisis kepentingan AS di Asia Timur terkait krisis politik di Hong

kong pada tahun 2019). Dan apa tujuan AS terlibat dalam masalah ini yang bisa kita ketahui bahwa hubungan AS di negara Asia Timur juga tidak begitu bagus namun Amerika sudah banyak melakukan pendekatan atau kerjasama dengan negara lain di Asia Timur seperti Jepang, Korea, China dan negara yang terdapat di kawasan Asia Timur sendiri. Pada tahun 2019 Hong kong mengalami masalah krisis politik yang dimana banyak warga Hong kong turun ke jalan dan melakukan demo besar-besaran yang berimbas pada krisis politik. Warga Hong kong menolak dengan diperlakukannya UU Ekstradisi, dalam masalah ini Amerika mencoba melakukan pendekatan dengan Hong kong.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan uraian secara singkat mengenai jawaban dari rumusan masalah yang dibantu oleh pembahasan yang sudah di bahas pada bab-bab sebelumnya, terutama terkait Analisis Kepentingan Nasional AS di Asia Timur Terkait Krisis Politik di Hong Kong Pada Tahun

2019